

Optimalisasi Market Share dalam Peningkatan Penjualan pada Sociopreneur Tiara Handicraft Hadirkan Peluang Bagi Disabilitas

Pregnandia Ladina, Lily Harlina Putri*

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

*Email Korespondensi: lilyputri@untag-sby.ac.id

Abstract - Optimizing market share is crucial for Sociopreneur Tiara Handicraft to strengthen its position in the market while generating positive social impact, particularly in empowering persons with disabilities. This community engagement program aims to identify, develop, and implement effective strategies to expand market share and increase sales of handicraft products created by the disabled community. The methods employed include awareness campaigns, intensive training on digital marketing and live streaming techniques through platforms such as Shopee and TikTok, application of supporting technologies, and ongoing mentoring to understand market positioning, consumer behavior, segmentation, and inclusive marketing communication strategies. The core strategy focuses on leveraging social media, product branding, and collaborations with social institutions and digital communities. This initiative is expected to significantly boost Tiara Handicraft's product sales, broaden market reach, and enhance visibility for disability-based sociopreneurship. Furthermore, the program aims to raise public awareness of economic inclusion and open up more job opportunities and skills training for persons with disabilities. This model of engagement has the potential to be replicated as a sustainable social business development framework across various regions in Indonesia.

Keywords: Digital Marketing; Live Streaming; Disability Empowerment.

Abstrak - Optimalisasi market share sangat penting bagi Sociopreneur Tiara Handicraft untuk memperkuat posisinya di pasar sekaligus memberikan dampak sosial positif, khususnya dalam pemberdayaan penyandang disabilitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menerapkan strategi efektif guna memperbesar market share dan meningkatkan penjualan produk kerajinan tangan yang dihasilkan oleh komunitas disabilitas. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan intensif terkait pemasaran digital dan teknik live streaming melalui platform Shopee dan TikTok, penerapan teknologi pendukung, serta pendampingan berkelanjutan untuk memahami posisi pasar, perilaku konsumen, segmentasi, dan strategi komunikasi pemasaran yang inklusif. Strategi utama difokuskan pada pemanfaatan media sosial, branding produk, serta kolaborasi dengan lembaga sosial dan komunitas digital. Diharapkan, kegiatan ini dapat memberikan peningkatan signifikan terhadap penjualan produk Tiara Handicraft, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan visibilitas gerakan sociopreneur berbasis disabilitas. Lebih dari itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran publik terhadap pentingnya inklusi ekonomi dan membuka lebih banyak peluang kerja serta pelatihan keterampilan bagi penyandang disabilitas. Model kegiatan ini dapat direplikasi sebagai bentuk pengembangan bisnis sosial berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia.

Kata Kunci: Marketing Digital; Live Streaming; Pemberdayaan Disabilitas

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berkembang, tentu memiliki beberapa permasalahan, seperti pengangguran (Khamimah, 2021). Pengangguran di negara berkembang bukan hanya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industry (Mahmudah & Lola, 2018). Salah satu

kelompok yang juga banyak menyumbang masalah pengangguran ini adalah kelompok disabilitas. Disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016) ialah merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama sehingga mengalami hambatan dan kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan menyebabkan keterbatasan dalam melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari. Menurut Carroll (2012) disabilitas bukan hanya kondisi fisik atau mental, tetapi juga hasil dari interaksi antara individu dengan hambatan dan hambatan lingkungan yang membatasi partisipasi penuh dalam masyarakat.

Dilansir dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendagri), pada tahun 2023 penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia (KEMENDAGRI, 2023). Meskipun jumlahnya signifikan, akses pekerjaan yang layak bagi penyandang disabilitas juga masih sangat terbatas di Indonesia, sehingga mengakibatkan mereka terpinggirkan dari lapangan pekerjaan formal. Sedangkan menurut Noviasari & Nurwati (2020) kesempatan kerja kesempatan kerja tidak hanya dibutuhkan oleh orang yang memiliki keadaan fisik dan kesehatan yang sempurna namun disisi lain para penyandang disabilitas pun sangat memerlukan kesempatan kerja yang layak yang dapat memunculkan pikiran-pikiran positif bagi seseorang yang telah berada di usia produktif. Hal ini juga didukung dari kacamata sosial yang kurang memberikan kesempatan mereka untuk bekerja dan minimnya aksesibilitas yang diberikan oleh penyandang disabilitas di Indonesia. Komunikasi inklusif adalah metode penyampaian pesan yang dapat diakses oleh semua kalangan. Akses informasi ini menjadi sarana bagi lembaga swadaya masyarakat dalam menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh keberagaman dalam usia, gender, disabilitas, dan etnisitas (Widarini et al., 2024). Sesuai dengan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 5; “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama Tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.” dan Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Pasal 53 (2); “Perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu persen) Penyandang Disabilitas dari jumlah pegawai atau pekerja.” (Annur, 2023). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa ketentuan yang telah dibuat ini masih belum maksimal dan mengakibatkan penyandang disabilitas kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan setara karena tingkat kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan ini masih rendah, terutama di sektor swasta (Nengsih & Suryadi, 2025). Seperti yang dijelaskan oleh Mulyani et al. (2022), walaupun undang-undang telah memberikan hak bagi penyandang disabilitas untuk memperoleh pekerjaan, namun sampai saat ini pemenuhan hak penyandang disabilitas belum berjalan dan masih menerima diskriminasi terhadapnya.

Kemudian di Jawa Timur sendiri sudah memiliki 60 perusahaan yang telah menyerap tenaga kerja disabilitas pada tahun 2022 dengan total 866 pekerja yang terdiri dari 257 laki-laki dan 211 perempuan. Sedangkan di Surabaya, dilansir dari Suara Surabaya, penyandang disabilitas yang memiliki cukup umur untuk bekerja ada sebanyak 5.937 penyandang disabilitas yang terbagi dalam beberapa kategori, yaitu 1.873 orang disabilitas fisik, 1.829 orang dengan disabilitas sensorik wicara, 1.106 dengan disabilitas mental, 520 dengan disabilitas sensorik netra, 357 dengan disabilitas intelektual, dan 252 dengan disabilitas sensorik rungu (Pratama, n.d.). Dengan angka sebanyak itu, tidak semua dari penyandang disabilitas di Surabaya yang sudah bekerja, tetapi dari angka yang besar ini tentu membutuhkan perhatian lebih dalam menyediakan akses pekerjaan, sehingga kelompok disabilitas dapat beradaptasi secara penuh di dunia kerja.

Tiara Handicraft, UMKM Kerajinan Tas Kain di Surabaya yang menerapkan nilai

ekonomi dan sosial, serta menjadi rumah yang ramah bagi penyandang disabilitas untuk bekerja dalam sektor formal. Hingga saat ini telah mencetak lebih dari 870 orang alumni penyandang disabilitas telah mendapat pelatihan dan kesempatan di Tiara Handicraft dan dengan memberikan peluang kerja bagi penyandang disabilitas, Tiara Handicraft dapat membuktikan dan memberikan ruang untuk mereka mengasah skill dan kemandirian ekonomi sehingga dapat mengurangi stigma yang sering dihadapi oleh kelompok ini yang dimana sejalan dengan pandangan Yunus (2010), kewirausahaan sosial mampu mengatasi kemiskinan melalui pendekatan berbasis empati dan pemberdayaan komunitas.. Walaupun tantangan yang dihadapi masih begitu banyak, Tiara Handicraft selalu yakin dan percaya bahwa lingkungan kerja yang inklusif dapat berfungsi sebagai jembatan bagi kelompok disabilitas untuk beradaptasi dan berkontribusi secara maksimal. Dengan komitmen kuat terhadap pemberdayaan dan inovasi pemasaran, Tiara Handicraft tidak hanya memperkuat posisinya di pasar, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan menciptakan perubahan yang lebih besar dalam cara pandang terhadap disabilitas baik secara nasional maupun internasional.

Tiara Handicraft merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah yang berlokasi di Jalan Sidosermo II/5, Surabaya, dan telah berdiri sejak tahun 1995. Usaha ini memiliki fokus utama dalam beberapa produk kerajinan tangan, seperti tas, pouch, dan kini berkembang dalam produksi kaos. Produk-produk yang dihasilkan memiliki kualitas produk yang dibuat dengan ketelitian tinggi serta desain yang unik dan kreatif dimana hasil tersebut dihasilkan dari keterampilan tangan para pekerja penyandang disabilitas. Ini sejalan dengan prinsip kewirausahaan sosial yang dapat mengatasi masalah sosial dan lingkungan pendekatan bisnis.

Tiara Handicraft didirikan oleh seorang Wanita inspiratif bernama ibu Titik Winarti, seorang wirausaha sosial yang memiliki visi dan misi yang kuat untuk memfasilitasi dan melatih para penyandang disabilitas melalui pekerjaan yang bermakna dan bermanfaat. Dengan ide dasarnya untuk menciptakan lapangan kerja yang inklusif, Tiara Handicraft tidak hanya sebagai usaha yang meraih laba sehingga sejalan dengan tujuan kewirausahaan sosial (Nasrudim, 2021) yaitu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goal-SDGs) antara lain poin 1 Mengatasi Kemiskinan, poin 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, poin 10 Mengurangi Ketimpangan, poin 11 Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan, dan poin 12 Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. Maka dari itu, ibu Titik berkomitmen untuk memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam keterampilan dalam produksi, berbisnis, maupun dalam meningkatkan kemandirian ekonomi. Hal ini dibuktikan dari ibu Titik yang menyatakan bahwa para penyandang disabilitas tentunya juga bisa bersaing dan bekerja seperti orang normal lainnya.

Ibu Titik selaku pemilik Tiara Handicraft tidak hanya memberikan pekerjaan kepada penyandang disabilitas, tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan agar mereka dapat mandiri. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek produksi, seperti teknik menjahit, nge bordir, dan bahkan menyablon. Kesempatan yang didapatkan ini tentu memberikan kebebasan dan dukungan untuk mereka membuka bisnis sendiri. Dengan demikian, apa yang telah mereka dapatkan selama bekerja di Tiara Handicraft dapat diterapkan pada usaha mereka sendiri dan memberikan dampak positif disekitar mereka karena mendukung kesejahteraan mereka dan komunitas di sekitarnya karena Kewirausahaan sosial tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga mengedepankan dampak sosial yang signifikan, khususnya dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting sebagai pilar utama perekonomian di negara berkembang (Pinheiro et al., 2021).

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan pemasaran digital dan live streaming, penerapan teknologi, serta pendampingan dalam memahami posisi pasar, perilaku konsumen, dan segmentasi pasar.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pelatihan Digital Marketing dan Live Streaming

1. Sosialisasi

Dilaksanakan untuk mengenalkan program dan membangun kesadaran tentang peluang pemasaran digital melalui e-commerce. Kegiatan meliputi pertemuan awal dengan mitra, penjelasan manfaat pemasaran digital, survei kebutuhan, dan komitmen mitra dalam program. Mitra berpartisipasi dengan menghadiri sosialisasi dan memberikan masukan.

2. Pelatihan

Pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan pegawai Tiara Handicraft dalam pemasaran digital dan live streaming yang akan memberikan pengalaman emosional bagi konsumen, sehingga merasa lebih terhubung dengan produk dan termotivasi untuk membagikan pengalaman belanja mereka kepada orang lain (Nugraheni, 2024). Kegiatan utama:

- Pelatihan Dasar Pemasaran Digital: Membuka toko online, mengelola media sosial.
- Pelatihan Live Streaming: Teknik berbicara di depan kamera, menarik perhatian audiens.
- Manajemen Pesanan dan Layanan Pelanggan: Menangani pesanan dan interaksi pelanggan.

Mitra berpartisipasi dengan mengikuti sesi pelatihan dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan.

3. Penerapan Teknologi

Tahapan ini berfokus pada implementasi teknologi pemasaran digital dalam bisnis mitra. Kegiatan meliputi:

- Membantu pembuatan akun e-commerce dan media sosial.
- Membantu pembuatan konten pemasaran.
- Mengorganisir sesi live streaming pertama bersama mitra.
- Mengintegrasikan metode pembayaran digital.

Mitra berperan aktif dalam menggunakan akun e-commerce dan melakukan siaran langsung secara rutin.

4. Pendampingan dan Evaluasi

Program ini memastikan mitra dapat menjalankan pemasaran digital secara mandiri dan mengevaluasi efektivitas program. Kegiatan meliputi:

- Pendampingan intensif selama bulan pertama.
- Monitoring performa toko online.
- Evaluasi berkala dan survei kepuasan mitra.

Mitra berpartisipasi dengan melaporkan perkembangan toko online mereka dan memberikan umpan balik.

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan program tetap berjalan, strategi yang diterapkan meliputi:

- Membangun komunitas pemasaran digital bagi pegawai Tiara Handicraft.
- Menghubungkan mitra dengan pelaku industri e-commerce.
- Menyusun panduan pemasaran berbasis live streaming.

Mitra didorong untuk secara mandiri melakukan live streaming dan berkontribusi dalam komunitas pemasaran digital.

HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

1. Produk Teknologi dan Inovasi (Hard dan Soft)



Gambar 2. Penyelenggaraan FGD

Sumber: diolah penulis (2025)

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyelenggaraan Forum Group Discussion (FGD) bersama mitra Tiara Handicraft pada 20 Mei 2025 guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usaha. Hasil FGD menunjukkan rendahnya pemahaman mitra terhadap strategi pemasaran digital, baik secara teknis maupun dari sisi perencanaan konten.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merancang solusi berbasis teknologi berupa panduan visual branding, template katalog digital, serta sistem pencatatan penjualan berbasis Google Sheets yang mudah digunakan dan bersifat aplikatif. Koordinasi lanjutan dilakukan pada 5 Juni 2025 untuk mematangkan persiapan pelatihan digital marketing, termasuk aspek teknis dan kebutuhan peserta.

Pelatihan dilaksanakan pada 12 Juni 2025 dengan menghadirkan narasumber praktisi dari Kemenparekraf. Materi pelatihan mencakup teknik pembuatan konten visual, pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta strategi storytelling produk. Peserta, yang mayoritas penyandang disabilitas, menunjukkan antusiasme tinggi dan memperoleh peningkatan keterampilan serta kepercayaan diri dalam memasarkan produk secara digital.

2. Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

Penerapan teknologi dan inovasi disesuaikan dengan kebutuhan riil mitra Tiara Handicraft, yang mayoritas terdiri dari penyandang disabilitas. Permasalahan utama berupa rendahnya pemahaman digital marketing ditanggapi dengan pendekatan aplikatif, seperti pelatihan penggunaan media sosial, pembuatan konten kreatif, dan strategi live selling.

Pelatihan digital marketing pada 12 Juni 2025 mendapat respons positif dari peserta yang aktif dan antusias. Selain meningkatkan keterampilan teknis, kegiatan ini juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian mitra dalam memasarkan produk secara digital.



Gambar 3. Pelatihan Live Selling Shopee dan Tiktok

Sumber: diolah penulis (2025)

Inovasi lanjutan berupa pelatihan live selling di Shopee dan TikTok, serta penyusunan jadwal unggah konten, terbukti relevan dan dapat diterima baik oleh mitra. Untuk mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan perangkat produksi konten seperti mic, ring light, dan stabilizer guna menunjang kualitas promosi digital mitra secara optimal.

3. Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan sejauh ini memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan kapasitas dan produktivitas mitra Tiara Handicraft, khususnya dalam hal pemasaran digital. Melalui pelatihan digital marketing dan pendampingan konten kreatif, peserta yang sebagian besar merupakan penyandang disabilitas mampu memahami teknik dasar dalam pembuatan konten promosi, penggunaan media sosial secara efektif, serta strategi komunikasi visual yang menarik. Kebermanfaatan lain juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri peserta untuk terlibat langsung dalam promosi produk secara online, sehingga tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan pemberdayaan individu.



Gambar 4. Pemberian alat pendukung untuk produksi konten dan live streaming

Sumber: diolah penulis (2025)

Dukungan aset berupa mic, ring light, dan gimbal stabilizer juga turut mendorong peningkatan kualitas produksi konten dan kegiatan live selling. Dampak keberlanjutan dari kegiatan ini akan diperkuat melalui pelatihan lanjutan terkait teknik penjualan secara live di

platform Shopee dan TikTok, serta penyusunan dan monitoring kalender konten yang akan diunggah secara berkala. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi promosi digital sekaligus mengukur efektivitas strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi dalam membangun sistem pemasaran digital yang berkelanjutan dan mandiri bagi sociopreneur Tiara Handicraft.

SIMPULAN

Hingga tahap pelaksanaan saat ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung judul "*Optimalisasi Market Share dalam Peningkatan Penjualan pada Sociopreneur Tiara Handicraft Hadirkan Peluang Bagi Disabilitas*" telah menghasilkan beberapa luaran awal. Mengingat pelatihan baru dilaksanakan satu kali, luaran yang dihasilkan sementara ini berupa *draft artikel ilmiah* yang mendokumentasikan proses identifikasi permasalahan, pelaksanaan pelatihan digital marketing, serta respon dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Draft artikel ini disiapkan untuk diterbitkan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi akademik atas kegiatan yang telah dilakukan.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini direncanakan akan menghasilkan luaran tambahan berupa lima *poster kegiatan* yang mendokumentasikan tahapan proses secara visual, serta satu *buku panduan praktis* yang berisi materi pelatihan, strategi pemasaran digital, dan panduan penggunaan media sosial untuk pelaku UMKM inklusif seperti Tiara Handicraft. Buku panduan ini disusun agar dapat digunakan secara berkelanjutan oleh mitra, sekaligus menjadi bahan pembelajaran bagi komunitas sociopreneur lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Seluruh luaran tersebut diharapkan dapat memperkuat dampak kegiatan pengabdian, baik dari sisi akademik maupun manfaat praktis bagi masyarakat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). *Jumlah Pekerja Disabilitas Indonesia Meningkat pada 2022, Didominasi Laki-laki*. Databoks.
<https://databoks.katadata.co.id/ketenagakerjaan/statistik/d2cb5f55321ce34/jumlah-pekerja-disabilitas-indonesia-meningkat-pada-2022-didominasi-laki-laki>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI VI Daring*.
- Carroll, A. (2012). World report on disability. *Irish Medical Journal*, 105(5).
<https://doi.org/10.1111/j.1741-1130.2011.00320.x>
- KEMENKO PMK. (2023). *Pemerintah Penuhi Hak Penyandang Disabilitas di Indonesia*. KEMENKO PMK.
- Khamimah, W. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 20–17. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Mahmudah, U., & Lola, M. S. (2018). Robust approach for efficiency measurement of employee performance under profit sharing system. *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol10.iss1.art1>
- Mulyani, K., Sahrul, M., & Ramdoni, A. (2022). Ragam diskriminasi penyandang disabilitas fisik tunggal dalam dunia kerja. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 11–20. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/view/14448>
- Nasrudim, D. (2021). *Kewirausahaan Sosial* (B. Arianto (ed.)). Eureka Media Aksara.
- Nengsih, N., & Suryadi, B. (2025). Implementasi Kebijakan Hak Pekerja Bagi Penyandang Disabilitas di Sektor Swasta Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 9(2), 732. <https://doi.org/10.31604/jim.v9i2.2025.732-740>

- Noviasari, D. T., & Nurwati, N. (2020). Perlindungan Tenaga Kerja Disabilitas dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Borobudur Law Review*, 2(1), 16–29. <https://doi.org/10.31603/burrev.3921>
- Nugraheni, N. I. (2024). Word of Mouth (WoM) dalam Komunikasi Pemasaran Industri Rumah Tangga (IRT) Jamu di Pemakasan Madura. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2).
- Pinheiro, P., Daniel, A., & Moreira, A. (2021). Social Enterprise Performance: The Role of Market and Social Entrepreneurship Orientations. *VOLUNTAS: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 32(1), 45–60. <https://doi.org/10.1007/s11266-020-00266-x>
- Pratama, W. (n.d.). *Serapan Tenaga Kerja Disabilitas Jatim Naik, tapi Belum Ideal*. Suara Surabaya. <https://www.suarasurabaya.net>
- Widarini, D. A., Kusuma, E. S., & Antiey, M. N. (2024). Strategi Komunikasi Digital dalam Penyebaran Informasi GEDSI. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 4(2), 95–104. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Yunus, M. (2010). *Building Social Business: The New Kind of Capitalism That Serves Humanity's Most Pressing Needs*. ReadHowYouWant.com.